

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keterampilan didefinisikan sebagai proses, cara serta langkah dalam menguasai materi yang dipaparkan guru secara efektif serta efisien (Umami, 2017, h. 41). Siswa perlu menguasai keterampilan belajar karena belajar adalah aktivitas yang memiliki suatu tujuan (Umami, 2017, h. 41). Tujuan belajar adalah untuk memperoleh wawasan, potensi, kemahiran, serta sikap yang wajib dikuasai peserta didik, sebagai hasil dari pembelajaran yang terwujud melalui perilaku yang dapat diobservasi serta diukur (Ubabuddin, 2019, h. 22). Dengan demikian, keterampilan belajar harus dilatihkan agar peserta didik menjadi terampil dalam menjalani pembelajaran di sekolah.

Pada era abad 21 pemerintah telah melakukan reformasi pendidikan untuk mempersiapkan keterampilan hidup yang memberikan perubahan baru untuk mencapai tujuan pendidikan. Perubahan yang dilakukan tidak hanya sekadar menyiapkan keterampilan peserta didik supaya dapat berkompetisi pada dunia kerja namun juga mewujudkan keterampilan berpikir level tinggi serta karakter peserta didik yang berkualitas (Sugiyarti, dkk., 2018, h. 439).

Keterampilan yang hendaknya dikuasai peserta didik pada proses pembelajaran untuk menghadapi dimensi kehidupannya tersebut khususnya oleh peserta didik sekolah dasar pada usia tersebut menjadi suatu pondasi untuk menghadapi kehidupan selanjutnya. Ada empat keterampilan yang harus dimiliki pada kesiapan ini, yakni kreativitas, berpikir kritis, komunikasi, serta kolaborasi.

Sebagaimana dikatakan oleh Rochmah (2023, h. 61), kecakapan atau keterampilan abad 21 merupakan keterampilan yang mengasah kecakapan 4C (*critical thinking, creativity, communication, and collaboration*). Dengan demikian pembelajaran yang dibutuhkan peserta didik di masa kini yaitu dengan mengaplikasikan model belajar yang bervariasi, kreatif serta kolaborasi supaya peserta didik tidak merasa jenuh pada kegiatan belajar karena problematika yang sering dialami peserta didik yaitu jenuh belajar (Astaman, dkk., 2018, h. 984).

Model belajar yang menyenangkan serta menarik atensi peserta didik membuat aktivitas pembelajaran di dalam kelas tidak monoton sebab berhasilnya proses belajar tidak lepas dari potensi pendidik pada pengembangan model belajar yang berfokus untuk menumbuhkan intensitas partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran (Abidin, 2017, h. 227). Penerapan model belajar yang sesuai mampu memicu timbulnya kesenangan peserta didik pada pembelajaran, membangkitkan motivasi menyelesaikan tugas, memudahkan memahami materi sehingga peserta didik mampu mencapai hasil belajar yang baik sebagaimana diketahui bahwa berhasilnya pengajaran guru terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa (Aunurrahman, 2011, h. 89).

Pada sebuah pembelajaran, level wawasan seseorang peserta didik sangat esensial pada materi yang dipaparkan guru agar dapat mencapai keberhasilan pembelajaran. Bila peserta didik tidak bisa memahami materi yang dipaparkan guru menjadikan mekanisme pembelajaran sedikit terkendala. Sehingga daya serap peserta didik mempunyai peran esensial pada mekanisme belajar mengajar guna tercapainya target belajar yang baik (Haryani, dkk., 2021, h. 83).

Dalam aktivitas belajar mengajar, level pemahaman seseorang peserta didik sangat esensial pada materi yang dipaparkan guru untuk mencapai keberhasilan mekanisme belajar. Jika peserta didik sulit memahami materi maka kegiatan belajar dapat terhambat. Oleh sebab itu daya serap peserta didik penting pada pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Haryani, dkk., 2021, h. 83).

Hasil belajar sebagai hasil langsung berwujud perilaku peserta didik sesudah melewati proses belajar mengajar sesuai materi yang dipelajari. Dilihat dari hasil observasi awal, diperoleh hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 023972 Kota Binjai bidang studi IPAS memiliki capaian hasil belajar yang rendah. Hasil ini diketahui berdasarkan capaian ujian tengah semester (UTS) pelajaran IPAS kelas V A total 19 peserta didik serta V B yang total 20 peserta didik. Hasil tersebut dilihat dari tabel 1.1. berikut.

Tabel 1.1. Data Nilai Ulangan Tengah Semester Genap T.A 2023/2024 Mata Pelajaran IPAS

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai	KKTP	Jumlah Ketuntasan	Presentase Ketuntasan	Keterangan
V A	19	< 70	70	11	58%	Belum Tuntas
		> 70		8	42%	Tuntas
V B	20	< 70	70	12	60%	Belum Tuntas
		> 70		8	40%	Tuntas

Sumber: Data diperoleh dari Wali Kelas V SD Negeri 023972 Kecamatan Binjai

Sesuai tabel 1.1, dapat ditinjau siswa kelas V meliputi 2 kelas melingkupi kelas V A total 19 siswa, kelas V B total 20 siswa dengan total seluruh 39 siswa banyak yang tidak melewati kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) 70. Kelas V A 8 siswa lulus mempunyai persentase 42% dan 11 siswa tidak lulus dengan persentase 58%. Kelas V B 8 siswa lulus mempunyai persentase 40% dan 12 siswa tidak tuntas mempunyai persentase 60%. Dari 39 siswa sebanyak 23 siswa dengan

persentase 59% tidak melewati KKTP, sementara siswa yang meraih KKTP 16 siswa dengan persentase 41%.

Dilanjutkan dengan penguatan berdasarkan hasil wawancara terkait problematika yang dialami oleh guru saat proses belajar yang dilaksanakan oleh peneliti kepada wali kelas V A SD Negeri 023972 Kecamatan Binjai yang bernama Ibu Winda Astuti Sembiring, S.Pd, diketahui bahwa guru belum banyak mengetahui model belajar yang ada. Model mengajar yang diaplikasikan guru seperti model pembelajaran langsung diawali dengan memaparkan materi pembelajaran, lalu memberikan peserta didik lembar kerja berisikan pertanyaan seputar materi yang diajarkan. Setelah itu, peserta didik diminta untuk mempersentasikan hasil jawabannya agar dinilai oleh guru. Hasil wawancara juga menunjukkan kurangnya rasa percaya diri peserta didik untuk mengungkapkan pemikirannya dan kurangnya minat atau perhatian dalam proses pembelajaran di kelas, karena model yang diaplikasikan kurang bervariasi mengakibatkan peserta didik merasa bosan, kurang semangat dalam pembelajaran yang sedang berlangsung dan diperoleh informasi bahwa mengakibatkan minimnya hasil belajar siswa di kelas V A serta V B.

Guru sebagai faktor pendukung dalam mewujudkan kesuksesan dalam tujuan Pendidikan. Dengan permasalahan tersebut, diperlukannya perbaikan pada kegiatan belajar mengajar agar bisa berjalan dengan baik yaitu dengan menumbuhkan rasa percaya diri, menimbulkan motivasi, minat yang bisa menaikkan hasil belajar peserta didik yang optimal dan target belajar tercapai.

Lebih lanjut, hasil observasi di kelas V SD Negeri 023972 Kota Binjai pada 15 November 2023, diperoleh informasi bahwa minimnya inovasi guru dalam menerapkan model belajar, di mana terlihat guru mengajar hanya memakai metode

ceramah dan penugasan menyebabkan peserta didik kurang berpartisipasi dan relatif pasif selama pembelajaran. Metode ceramah serta penugasan yang dipakai guru dapat membuat peserta didik kurang dalam keterampilan belajarnya karena metode tersebut monoton dan hanya membuat guru yang berperan aktif. Perlu kita ketahui untuk menguasai keterampilan dalam belajar peserta didik diharuskan mampu menguasai materi dan juga beragam tuntutanannya serta memiliki usaha untuk mengembangkan diri pada seluruh bidang serta dimensi kehidupan, tetapi pada kegiatan observasi yang saya lakukan tidak menemukan keterampilan belajar dalam kelas tersebut.

Dalam melaksanakan pendidikan guru berperan aktif mendukung aktivitas pembelajaran dalam satuan pendidikan. Guru memberikan pengetahuan agar siswa dapat menguasai materi serta mencapai suatu hasil yang dinamakan hasil belajar. Hasil belajar meliputi tiga aspek mencakup kognitif, afektif, serta psikomotorik. Sebagaimana dikatakan oleh Bloom dalam (Arifudin, 2020, h. 211), menggolongkan hasil belajar pada tiga aspek mencakup 1) Aspek Kognitif yang terkait dengan intelektual, 2) Aspek Afektif terkait sikap, 3) Aspek psikomotorik terkait kemampuan serta keterampilan dalam melakukan suatu tindakan.

Kurikulum Merdeka membebaskan pembelajaran agar berorientasi kepada siswa, guru serta sekolah bebas memilih pembelajaran yang cocok. Kurikulum Merdeka memiliki fokus utama pada kebebasan serta kreativitas berpikir sebagai program Kemendikbud dalam mewujudkan Merdeka belajar yang diawali dengan program sekolah penggerak untuk menghasilkan generasi yang berkepribadian unggul sebagai siswa pelajar pancasila (Warsidah, dkk. 2022, h. 203). Kurikulum Merdeka memiliki keterbatasan dari kurikulum terdahulu yaitu pada bidang studi

IPA serta IPS menjadi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Pembelajaran IPAS mempunyai mengembangkan keterampilan inkuiri, memahami diri sendiri dan lingkungan serta mengembangkan wawasan serta konsep pada aktivitas belajar mengajar. Pembelajaran IPAS menolong peserta didik mengembangkan rasa keingintahuan pada segala yang timbul di sekitar. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini akan mendeskripsikan mengenai penerapan kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar (Sugih, dkk., 2023, h. 305).

Dengan adanya masalah tersebut, dibutuhkan adanya perbaikan didalam proses pembelajaran yang terlaksana didalam kelas yaitu dengan meningkatkan keterampilan, rasa percaya diri siswa, dan guru menggunakan model belajar yang bervariasi mampu meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan hasil belajar yang maksimal dan sasaran pembelajaran yang tercapai. Dengan demikian guru dapat mengaplikasikan model belajar ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*). Penerapan model ARIAS dalam pelajaran IPAS di kelas V SD diharapkan mampu menumbuhkan hasil belajar siswa, sebab diketahui model ini mendukung pembelajaran aktif di kelas. Sebagaimana penelitian (Roosy, dkk., 2020) tentang “Pengaruh Model ARIAS pada Motivasi Belajar serta Kemampuan Pemecahan Masalah pada Pembelajaran IPS Kelas V Sekolah Dasar”. Diperoleh hasil bahwa model ini mempunyai pengaruh pada potensi pemecahan masalah masalah yang berkaitan pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melaksanakan penelitian berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pelajaran IPAS Kelas V SD Negeri 023972 Kecamatan Binjai Kota”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai latar belakang, yang menjadi identifikasi masalah mencakup:

1. Minimnya variasi pada pembelajaran yang diterapkan guru menyebabkan hasil belajar siswa rendah.
2. Kurangnya pemahaman guru dalam menggunakan model belajar dengan berfokus pada siswa sehingga metode yang digunakan kurang efektif.
3. Proses belajar belum memakai model belajar yang menumbuhkan minat, motivasi, dan rasa yakin siswa.
4. Rendahnya hasil belajar siswa kelas V dalam bidang studi IPAS.

1.3 Batasan Masalah

Sesuai latar belakang serta identifikasi masalah peneliti memberikan batas pada masalah yang ada supaya penelitian ini lebih fokus serta terarah. Batasan masalah penelitian yaitu “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) Pada Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 023972 Kecamatan Binjai Kota”

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai identifikasi serta batasan masalah dirumuskan masalah apakah penerapan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) berpengaruh pada hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 023972 Kecamatan Binjai Kota?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai perumusan masalah, tujuan penelitian adalah melihat pengaruh model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*)

terhadap hasil belajar siswa pelajaran IPAS kelas V SD Negeri 023972 Kecamatan Binjai Kota.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian memiliki dua manfaat, yaitu teoritis serta praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian diharap dapat memberi gambaran tentang model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) dalam membangkitkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini bisa menumbuhkan partisipasi belajar siswa yang aktif serta memudahkan memahami penjelasan guru ketika pembelajaran yang berdampak dpada kenaikan hasil belajar siswa kedepannya.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian bisa dimanfaatkan menjai masukan maupun pedoman bagi guru supaya dapat melakukan pengembangan kreativitas untuk memaparkan materi serta menjadikan waktu belajar optimal, efektif serta efesien melalui model belajar ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*).

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian berguna sebagai sarana identifikasi masalah serta menemukan penyelesaian dan menumbuhkan wawasan serta pengalaman dalam usaha membangkitkan mutu keterampilan belajar.

d. Bagi peneliti

Menjadi pedoman dalam meluaskan wawasan serta pengalaman yang bisa diterapkan pada mekanisme belajar untuk membangkitkan kualitas pendidikan.



THE
Character Building
UNIVERSITY